ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2288

PENGARUH MUSIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN TANAH PAK LAMBIK KOTA PADANG PANJANG

The Influence of Music on Children's Learning Achievement in Tanah Pak Lambik Neighborhood, Padang Panjang City

Cindy Alfionamora & Muhiddinur Kamal
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
alfionamora6@gmail.com; muhiddinurkamal@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 28, 2023	Dec 6, 2023	Dec 10, 2023	Dec 13, 2023

Abstract

This research is motivated by a phenomenon that occurs in the field, that there are children who prefer and memorize remix music from sharing applications such as YouTube, TikTok and Instagram from their lessons at school. During the pandemic, the lessons carried out are not effective, the tendency is for children who study virtually to have difficulty understanding the lessons, so that their learning achievements are not optimal. This research is classified as experimental research, a type of research that uses the one group pretest-posttest design which provides treatment to one group (there is no control group) by looking at the differences in pretest and posttest as a result of the research. The population in this study were 28 children in Tanah Pak Lambik Village, and the research sample was 15 children aged 10-12 years in Tanah Pak Lambik Village. Data collection in this study used a questionnaire instrument with a Likert scale regarding children's learning achievements. To test the hypothesis using the t-test. The results of the research that has been carried out show a difference between the pretest scores and the posttest scores, this is proven by Asymp. Sig (2-tailed) obtained a value of (0.000) which means it is smaller than alpha (0.05), this statement is also based on the value of tcount < ttable (-4.987 > 2.145) with df 14 significance level of 0.05, so it can be said Ha is accepted, meaning there is a difference in children's learning achievement for the Pretest and Posttest after listening to classical music.

Keywords: *Music, Achievement, Learning*

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di lapangan, bahwa ada para anak lebih menyukai dan hafal musik remix dari berbagi aplikasi seperti youtube, tiktok dan instagram dari pelajaran mereka disekolah. Pada saat pandemi pelajaran yang dilakukan tidak efektif, kecendrungan anak yang belajar secara virtual sangat sulit memahami pelajaran, sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak maksimal . Penelitian ini tergolong penelitian eksperiment jenis penelitian yang digunakan the one group pretest-posttest design yang memberikan perlakuan terhadap satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol) dengan melihat perbedaan pretest dan posttest sebagai hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anak di Kelurahan Tanah Pak Lambik yang berjumlah 28 orang, dan sampel penelitian sebanyak 15 orang anak usia 10-12 tahun di Kelurahan Tanah Pak Lambik, Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan skala likert mengenai prestasi belajar anak. untuk uji hipotesis menggunakan uji t-test. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan antara nilai pretest dengan nilai posttest, hal ini dibuktikan dengan Asymp. Sig (2-tailed) diperoleh nilai sebesar(0,000) yang berarti lebih kecil dari alpha (0,05), pernyataan ini juga berdasarkan nilai thitung < ttabel (-4.987 > 2.145) dengan df 14 taraf signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan Ha diterima artinya terdapat perbedaan prestasi belajar anak untuk Pretest dan Posttest setelah mendengarkan musik klasik.

Kata Kunci: Musik, Prestasi, Belajar

PENDAHULUAN

Semua anak terlahir dengan ragam kecerdasan. Perkembangan kecerdasan salah satunya dipengaruhi oleh otak. Otak adalah sebuah proses penggabungan pola-pola ke dalam sistem-sistem yang semakin kompleks, musik merupakan alat yang luar biasa efektif untuk menyediakan pola-pola tersebut. Pembuatan pola ini dimulai di tingkat pembentukan saraf dalam rahim dan sesudah kelahiran, berlanjut dengan pembuatan pola gerak, kognitif dan pengalaman pertama interaksi sosial. Sewaktu anak-anak belajar menggunakan kata-kata, pola-pola bahasa dan bicara menjadi alat untuk mengarahkan perilaku dan berkomunikasi. Setelah kata-kata menjadi semakin bermakna pola bahasa dapat dibawa masuk ke dalam keterampilan berpikir dan bernalar (Wieminaty, 2012).

Musik merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki manusia di antara kecerdasan lainnya. Bermain musik dapat menambah tingkat kecerdasan anak karena mencakup kepekaan terhadap perangsangan irama, nada, pola-pola, ritme, tempo, instrumen dan ekspresi musik hingga mampu menyanyikan sebagai lagu atau memainkannya. Di Indonesia terdapat beberapa genre musik diantaranya musik klasik, musik blues, musik tradisional, musik punk, musik gospel, musik hiphop, musik jazz, musik metal, musik pop, musik rythm & blues (R&B), musik reggae, musik rock, musik ska, musik techno, musik country dan musik dangdut (Rasyid, 2010).

Beberapa negara di Eropa seperti Jerman, Inggris dan Perancis pada umumnya adalah bangsa musikal. Negara di Eropa ini menganggap bahwa musik terutama musik klasik dapat mendukung proses pembelajaran dengan cara kerja menyeimbangkan kinerja otak kiri dan otak kanan manusia. Ketika otak kiri bekerja seperti memperoleh materi baru, maka di saat itu musik akan membangkitkan kinerja otak kanan seperti memberikan inisiatif dan kreatif sehingga dapat dipadukan proses kerja otak kiri dan otak kanan secara keseluruhan (Hemacki, 1999).

Musik merupakan penyeimbang kinerja otak kiri dan otak kanan. Berdasarkan penelitian anak yang menyukai musik akan memiliki kecerdasan intelektual dan emosional yang lebih tinggi, dengan pembuktian bahwa musik mampu meningkatkan *intelegence quetiont (IQ)* sebesar 10-60% (Musbikin, 2009).

Ada beberapa syarat musik yang bisa digunakan untuk belajar diantaranya:

1. Tempo instrumen musik berkisar 55-70 bit per menit.
2. Musik instrumen sebaiknya berasal dari lagu instrumental murni (Gunawan, 2003).

Usia yang ideal untuk memulai pelajaran musik antara 3-6 tahun. Karena pada usia tersebut merupakan masa keemasan perkembangan otak dan pendengaran. Setelah itu, usia 8-12 tahun otak kanan dan otak kiri akan terhubung dan mengalami penebalan pada penghubung otak kanan dan otak kiri. Apabila diberikan pendidikan musik sebelum usia 8 tahun, maka dapat meningkatkan kecerdasan anak. Hal ini telah banyak dibuktikan di negara-negara maju. Pendidikan di Indonesia umumnya lebih menekankan kinerja otak kiri tanpa di imbangi dengan kinerja otak kanan akibatnya banyak para anak di Indonesia yang kecerdasannya masih di bawah rata-rata dibandingkan dengan negara-negara di Eropa, kemauan dalam menerima suatu pembelajaran berkurang karena kinerja otak yang tidak seimbang.

Musik mampu menjadi fasilitas berpikir seseorang, seseorang yang selalu mendengarkan musik akan memiliki daya ingat yang lebih tinggi, hal ini sangat baik apabila diberikan kepada anak-anak, hal ini dikarenakan anak-anak memiliki daya ingat yang lebih kuat. Musik membuat otak lebih fokus terhadap suatu hal yang sedang dipelajari, jika seseorang mendengarkan musik dengan intensitas minimal 2 kali seminggu akan meningkatkan ingatan dan pemahaman anak 20% lebih tinggi dari anak yang tidak mendengarkan musik, apabila seorang anak memiliki ingatan dan pemahaman yang tinggi, maka akan berdampak pada naiknya prestasi belajar anak tersebut.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan) yang dimilikinya. Kapasitas yang terdapat dalam diri individu antara lain intelegensi, bakat, minat, dan motivasi yang semuanya itu mempengaruhi pencapaian belajar yang maksimal. Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan adanya aspek kecakapan yang segera di demonstrasikan dan diujikan karena merupakan hasil usaha belajar yang dicapai di sekolah baik berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dimanifestasikan dalam bentuk nilai (Pratiwi, 2017). Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan perilaku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Individu tidak akan memperoleh prestasi belajar apabila tidak melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, yang khususnya dipersiapkan untuk proses evaluasi misalnya rapor.

Berdasarkan hasil pra survei awal dengan beberapa anak usia 10-12 tahun di Kelurahan Tanah Pak Lambik 90% dari mereka menyukai musik, namun kecendrungan dari mereka lebih menyukai musik pop,rock dan jazz yang di remix, seperti yang banyak digunakan pada aplikasi tiktok, instagram. Pada awal pra survei peneliti mendengarkan musik klasik dengan judul "*the four seasons*" terhadap 10 anak tersebut. Mereka mengungkapkan bahwa musik klasik mampu membuat mereka bingung karena baru pertama kali di dengarnya, namun mereka menikmati. Mereka juga mengatakan bahwa musik klasik membuat mereka menemukan ide-ide baru dan kemampuan penalaran yang baik karena musik ini merupakan suatu hal yang baru bagi mereka. Musik juga bisa meningkatkan kemampuan bahasa dan kosa kata anak serta logika yang pada akhirnya si anak mampu mengorganisasi ide dan mampu memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh musik terhadap prestasi belajar anak di Kelurahan Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan jenis eksperimen *The One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok control) (Yusuf, 2013). Penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Tanah Pak Lambik, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang. Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 1995). Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah anak yang tinggal di Kelurahan Tanah Pak Lambik usia 10-12 tahun dengan jumlah 28 orang anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* sebanyak 15 orang anak. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument skala likert (Sugiyono, 2015; Arikunto, 1989;Sujarweni & Endrayanto, 2012). Teknik analisis data dengan melakukan editing, coding, tally, mencari rata-rata, uji hipotesis dengan uji Wilcoxon.

HASIL

Pemberian *Pretest* pada 15 orang anak sebagai sampel penelitian yang digunakan untuk mengetahui skor hasil belajar sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). *Pretest* yang diberikan yaitu berupa instrumen hasil belajar.

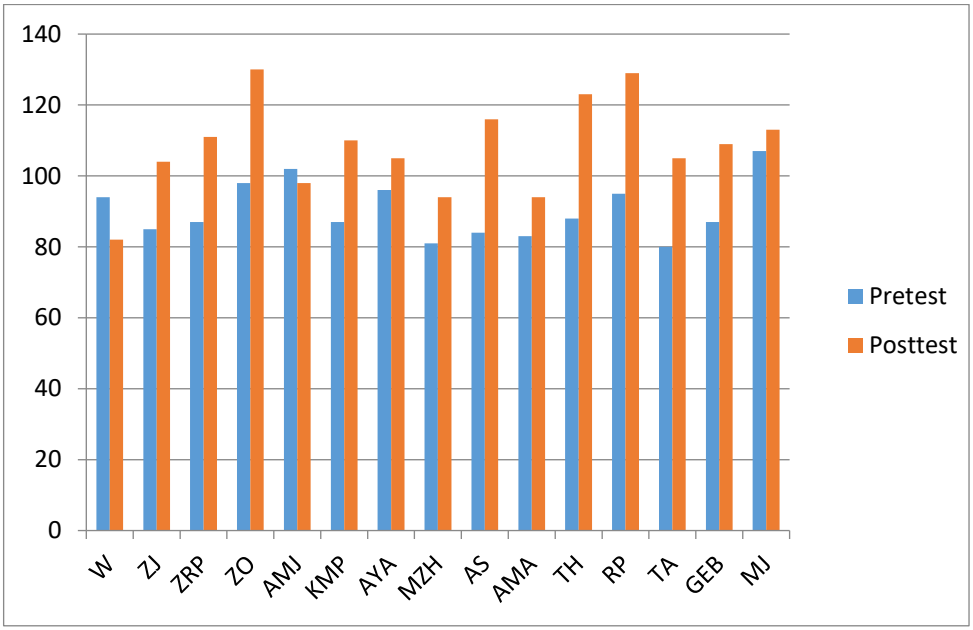
Sedangkan pemberian *Posttest* itu diberikan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan skor perilaku agresif sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan skor perilaku agresif setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Hasil *Posttest* ini sangat berguna untuk mengetahui efektif atau tidaknya layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Berikut adalah gambaran hasil *Pretest* dan *Posttest*:

Tabel 1 Skor *Pretest* dan *Posttest* Prestasi Belajar

No	Responden	*Pretest*		*Posttest*	
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	W	94	Rendah	82	Rendah
2.	ZJ	85	Rendah	104	Sedang
3.	ZRP	87	Rendah	111	Sedang
4.	ZO	98	Sedang	130	Tinggi
5.	AMJ	102	Sedang	98	Sedang
6.	KMP	87	Rendah	110	Sedang
7.	AYA	96	Sedang	105	Sedang
8.	MZH	81	Rendah	94	Rendah
9.	AS	84	Rendah	116	Tinggi
10.	AMA	83	Rendah	94	Rendah
11.	TH	88	Rendah	123	Tinggi
12.	RP	95	Rendah	129	Tinggi

13.	TA	80	Rendah	105	Sedang
14.	GEB	87	Rendah	109	Sedang
15.	MJ	107	Sedang	113	Sedang
Jumlah		**1344**		**1633**	**1633**
Mean		**89.6**	**Rendah**	**108.9**	**Sedang**
Max		**102**	**Sedang**	**130**	**Tinggi**
Min		**80**	**Rendah**	**82**	**Rendah**

Berdasarkan tabel hasil *Pretest* dan *Posttest* di atas, terlihat jelas terdapat pen skor *Posttest* untuk prestasi belajar anak yang memiliki rata-rata skor sedang, hal ini terjadi setelah diberikannya perlakuan (*treatment*). Untuk lebih jelasnya, dapat juga dilihat dari gambaran diagram dibawah ini:



Grafik 1 Diagram *Pretest* dan *Posttest* Prestasi Belajar

Data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan Uji T (*test*), analisis ini menjelaskan tentang ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara *Pretest* dan *Posttest* setelah diberikan perlakuan, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Hasilnya dicari dengan menggunakan program SPSS 16, yaitu dengan paired sampel t *test*.

Hasil dari suatu hipotesis dikatakan berhasil jika nilai Sig. (2-*tailed*) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan *Posttest* serta Ha diterima dan Ho ditolak, dan sebaliknya apabila nilai *Asymp.* Sig. (2-*tailed*) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan *Posttest* serta Ho diterima dan Ha ditolak.

Pengolahan data ini memakai program SPSS 22 berikut ini merupakan hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 2 Uji Hipotesis

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	*Pretest* - *Posttest*	-1.86000E1	14.44596	3.72993	-26.59991	-10.60009	-4.987	14	.000

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa mean merupakan rata-rata perbedaan nilai dari 2 variabel yang diuji, dalam hal ini rata-rata *Pretest* dan *Posttest* 1.86000E1. Terdapat perbedaan antara nilai *Pretest* dengan nilai *Posttest*, hal ini dibuktikan dengan hasil *Asymp.* Sig (2-*tailed*) diperoleh nilai sebesar (0,000) yang berarti lebih kecil dari *alpha* (0,05), pernyataan ini juga berdasarkan nilai t_{hitung} -4.987 > dari t_{tabel} yaitu 2.145 dengan df 14 pada taraf signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan Ha diterima artinya terdapat perbedaan prestasi belajar anak untuk *Pretest* dan *Posttest* setelah mendengarkan musik klasik.

PEMBAHASAN

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya, dan selera seseorang. Musik klasik yakni semua musik dengan keindahan intelektual yang tinggi dari semua zaman, baik itu berupa simponi Mozart, Kantata Bach, atau di abad -20. Dalam musik klasik, aspek harmoni dikembangkan dengan banyak perubahan warna nada. Musik klasik ditandai dengan kesinambungan yang mengalir dan kejernihan.

Prestasi belajar adalah cerminan dari hasil belajar. Hasil belajar merupakn kemmapuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

Penelitian ini di dasarkan atas rendahnya minat anak untuk belajar dan bersosialisasi, anak pada era milenial ini lebih menyukai melihat, mendengarkan serta mengerjakan hal yang

kurang bermanfaat seperti bermain gadget, mendengarkan lagu cinta-cinta yang semestinya tidak didengarkan kepada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan rata-rata prestasi belajar anak setelah diberikan perlakuan dalam hal ini yaitu nilai *Posttest*nya dikategorikan sedang, dibandingkan hasil *Pretest* awal yang tergolong rendah. Hal ini juga didukung dari hasil t-*test* menunjukkan adanya perbedaan (t) yaitu nilai t_{hitung} t_{hitung} - 4.987 > dari t_{tabel} yaitu 2.145 dengan df 14 pada taraf signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan Ha diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat peningkatan prestasi belajar anak untuk *Pretest* dan *Posttest* melalui pembelajaran menggunakan musik klasik.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Fathur Rasyid bahwa musik klasik berpengaruh positif terhadap kualitas kehidupan anak-anak, juga dapat merangsang prestasi akademik jangka panjang, karena musik dan lirik membuat individu lebih mudah mengingat. Riset mengenai penggunaan musik untuk membantu meningkatkan proses belajar telah berlangsung cukup lama, terutama mendengarkan musik klasik.

Musik klasik tidak hanya meningkatkan daya ingat anak, namun juga mampu mengendalikan emosi anak, memperbaiki konsentrasi anak dan persepsi anak ke hal-hal yang lebih bermanfaat, hal ini dikarenakan musik klasik mengkasilkan nada yang tidak monoton, artinya cenderung tidak sama dari awal sampai akhir. Nada tersebut memberikan stimulus gelombang *alpha* gelombang ini yang memberikan kenyamanan, ketentraman dan ketenangan sehingga anak dapat berkonsentrasi dengan baik.

KESIMPULAN

Melalui penelitian ini, peneliti mengetahui bahwa lingkungan pertemanan sangat berpengaruh pada tindakan dan pilihan yang dilakukan oleh remaja dalam menjalani kehidupannya. Lingkungan pertemanan yang buruk telah menjerumuskannya pada jalan dan pilihan yang salah. Hal tersebut dibuktikan dengan kisahnya yang menjadi mantan narapidana narkoba. Selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk interaksi yang dimiliki oleh informan pasca rehabilitasi narkoba adalah akomodasi. Akomodasi merupakan suatu proses yang menunjang pada suatu keadaan keseimbangan dalam suatu pencapaian yang sukses, bentuk interaksi ini menginginkan adanya suatu kondisi yang stabil, sehingga nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat dipatuhi dengan tertib, dan terhindar dari konflik. Hal ini lah yang dilakukan oleh informan dalam berinteraksi karena ia telah sadar atas kesalahan yang dilakukannya dimasa lampau dan tidak ingin mengulangi perbuatannya lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara

Arikunto, S. (1995). *Manajemen Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Gunawan, A. W. (2003). *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia

Hernacki, M. (1999). *Membiasakan Belajar Menyenangkan*. Bandung: PT Mizan Pustaka

Musbikin, I. (2009). *Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: DIVA Press

Pratiwi, K. (2017). *"Pengaruh Tingkat Pendidikan Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*". Universitas Indraprasta PGRI

Rasyid, F. (2010). *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Jogjakarta: DIVA Press

Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, W & Endrayanto, P. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Wieminaty, A. F. (2012). "*Pengaruh Belajar Musik Klasik Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak,*" Kearsipan Fakultas Kedokteran Surakarta: Universitas Selebas Maret Surakarta.

Yusuf, M. (2013). *Metode Penelitian*. Padang: Kencana Prenadamedia Group